

TEKNIK PEWARNAAN ALAMI PADA KAIN YANG AKAN DIBUAT BATIK DAN ECOPRINT

Tries Ellia Sandari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : triesellia@untag-sby.ac.id

Ida Ayu Nuh Kartini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Nuhkartini@untag-sby.ac.id

Muhammad Yasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yasin@untag-sby.ac.id

Korespondensi : triesellia@untag-sby.ac.id

Abstrak.

Kampung Budaya Polowijen atau yang biasanya disebut dengan KBP adalah salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kota Malang yang memberikan tema wisata pembelajaran budaya kepada wisatawan yang datang ke KBP. Banyak kerajinan topeng Malangan khas Malang yang banyak dibuat oleh pengrajin di KBP selain kerajinan-kerajinan lain.

Pengembangan pariwisata sejak berdirinya pada tahun 2017 sampai awal tahun 2020 sangat baik karena banyak wisatawan yang datang KBP tetapi sejak pandemic Covid-19 pada awal tahun 2020 masuk maka KBP tidak lagi dapat menerima wisatawan dalam dan luar negeri. Hal ini membuat pendapatan dari hasil penjualan kerajinan ke wisatawan menjadi terhambat.

Langkah pemulihan pendapatn pada perekonomian yang ditawarkan kepada anggota KBP adalah memberikan pelatihan yaitu cara membuat warna alami untuk kain yang akan di buat menjadi batik tulis atau membuat ecoprint.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melakukan pembuatan rencana kemudian melaksanakan pelaksanaan pengabdian dan membuat Feedback hasil pengabdian.

Dalam pelatihan peserta pelatihan diajarkan cara membuat warna alami dengan memanfaatkan bahan-bahan limbah sampah atau tumbuhan yang ada disekitar rumah warga.

Dari hasil analisa di ketahui bahwa partisipasi dan kemauan mitra untuk belajar mempelajari hal baru yang belum mereka miliki sangat besar, sehingga pengembangan usaha dengan membuat warna alami yang menggunakan bahan yang ramah lingkungan dapat cepat dipelajari dan dikembangkan untuk memajukan perekonomian warga di KBP.

Kata Kunci: pewarnaan alami; KBP; batik; ecoprint; limbah

PENDAHULUAN

Kampung Budaya Polowijen adalah salah satu dari 21 kampung tematik yang ada di kota Malang yang telah di resmikan oleh Walikota pada tahun 2017, dan sekarang lebih dikenal dengan sebutan dengan nama KBP, dan bapak Isa Wahyudi atau biasa di panggil dengan sebutan Ki Demang adalah salah satu aktor penggagas kampung Polowijen sehingga menjadi KBP seperti sekarang ini. Kampung Polowijen yang dulunya adalah kampung biasa akhirnya dirubah menjadi kampung tematik yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu kampung

pembelajaran budaya yang menawarkan pembelajaran kepada wisatawan yang datang ke KBP, karena selain keahlian dalam membuat kerajinan pembuatan topeng malangan, pembuatan batik, kerajinan lainnya, KBP juga mempunyai situs sumur windu Ken Dedes yang bisa dijadikan sebagai warisan budaya.

Pengembangan pariwisata di KBP dari tahun 2017 sampai 2020 sangat baik sekali, ini terbukti dari banyaknya wisatawan yang dapat ke KBP untuk melihat langsung dan belajar beberapa macam kesenian mulai cara membuat topeng Malangan, memuat batik tulis, dan masih banyak lagi seni kerajinan yang ditawarkan oleh KBP kepada wisatawan

Dan pada saat pandemi covid-19 mulai mewabah di Dunia termasuk di Indonesia, maka KBP juga ikut merasakan akibat dari pandemi yang merusak sendi-sendi ekonomi dan masyarakat di KBP juga merasakan tidak ada pemasukkan dari wisatawan selama hampir dua tahun dan hanya mengandalkan hasil penjualan kerajinan yang tidak bisa menutup kekurangan pemasukan bagi masyarakat, sedangkan untuk membuat kerajinan batik dan ecoprint juga memerlukan pembelian bahan terutama warna yang harus didatangkan dari luar kota yang harganya juga tidak murah untuk ukuran pengrajin di KBP, maka kami pengajaran cara membuat warna dari bahan-bahan alami yang ada disekitar KBP bahkan bisa berasal juga dari sampah atau limbah rumah tangga dan juga dari tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sekitar lingkungan rumah warga.

METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan ini dibagi menjadi :

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini maka Tim Abdimas menyampaikan metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Tim Abdimas melakukan survey dan observasi di KBP yang ada di Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.
- b. Membuat MOA dengan Ketua Pegurus yang ada di Kampung Polowijen yaitu “KBP” untuk kegiatan ABDIMAS.
- c. Melakukan diskusi untuk pelatihan yang dibutuhkan oleh “KBP” yang ada di Kampung Polowijen
- d. Menentukan jadwal pelaksanaannya.

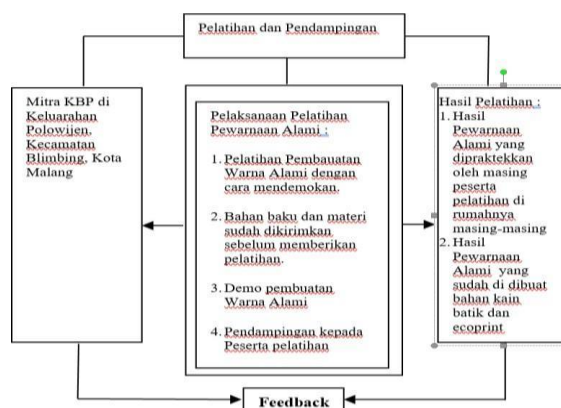
Pelaksanaan

- 1) Pelatihan Pewarnan dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022, 26 Maret 2022 dan 9 April 2022 dengan cara tatap muka langsung yaitu mendemokan cara membuat warna alami yang dilakukan oleh 3 Dosen sebagai instruktur dan dibantu oleh 2 Mahasiswa dalam proses pelatihan kepada kurang lebih 30 orang peserta pelatihan. Instruktur datang langsung di KBP Kota Malang dengan memberikan ketrampilan dan pengetahuan yang sudah diberikan tentang pelatihan teknik cara membuat warna dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari limbah maupun tanaman yang ada lingkungan di sekitar KBP.

- 2) Tugas diberikan kepada para peserta untuk dikerjakan di rumah masing-masing setelah itu akan dilakukan evaluasi kepada para peserta dengan melakukan praktek kembali untuk melihat hasil kerja pembuatan warna yang akan di aplikasikan ke bahan kain yang akan dibuat menjadi batik dan ecoprint dari masing-masing peserta pelatihan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan aktif dalam setiap pelatihan di KBP, yaitu pada “Kriya Batik & Ecoprint”, dan langsung mengimplementasikan hasil pelatihan. Alur pikir pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut : Gambar 1 adalah gambar selama memberikan Pelatihan & Pendampingan Program PKM LPPM Untag Surabaya praktek demo secara langsung, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas secara individu kepada Anggota Griya Batik dan Ecoprint di rumah masing-masing.
- 3) Contoh bahan baku dan materi sudah dikirimkan terlebih dahulu sebelum di lakukan pelatihan tatap muka dilokasi, supaya anggota pelatihan dapat melakukan praktek dan mengerjakan tugas setelah demo selesai.
- 4) Setelah pelatihan yang pertama, kedua dan ketiga selesai, maka akan dibuat pendampingan kepada anggota sebanyak 2 kali, dengan menggunakan media daring yaitu Zoom Meeting. Pendampingan ini merupakan Mitra KBP “Kriya Batik & Ecoprint” di Kampung Polowijen, Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Feedback Hasil Pelatihan :

1. Hasil pembuatan warna alami yang dilakukan masing-masing anggota pelatian di rumah masing-masing.
2. Hasil Pembuatan warna bisa di gunakan sebagai bahan batik dan pembuatan ecoprint yang akan dibuat menjadi baju, masker dan Hijab supervisi bagi para peserta pelatihan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan di bidang pembuatan warna alami. Supervisi ini dimaksudkan untuk menilai kesesuaian aplikasi dengan ketrampilan dan pengetahuan yang sudah diberikan tentang pelatihan pewarnaan alami yang sudah diberikan kepada anggota UKM.
- 5) Tugas diberikan kepada para peserta untuk dikerjakan di rumah masing-masing setelah itu akan dilakukan evaluasi kepada para peserta dengan melakukan zoom meeting untuk melihat hasil kerja pembuatan warna alami untuk batik tulis dan ecoprint dari masing-masing peserta pelatihan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan aktif dalam setiap pelatihan pada KBP “Kriya batik dan Ecoprint”, dan sanggup mengimplementasikan hasil pelatihan. Alur pikir pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Alur pikir pelatihan dan pendampingan

Metode Pendekatan yang dilakukan pada saat pelatihan dan pendampingan adalah metode Learning By Doing. Dalam metode ini Mitra dalam mengikuti pelatihan tidak harus meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat peserta pelatihan melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Amiruddin, (2018) pusat kekuatan ekonomi akan bisa memberikan harapan bagi keberlangsungan UMKM untuk berkembang, sedang menurut Mangeswuri, dkk, (2018) mengatakan bahwa UMKM harus bisa mengembangkan usaha dan masuk ke pasar global dengan memproduksi dan menjual produknya. Dimana keahlian yang dimiliki oleh UMKM memang berkreaitifitads dan berkarya untuk menghasilkan hasil karya yang bisa dijual (Kamunge, et.al., 2018). Sedang menurut Sandari, et.al., (2021) mengatakan bahwa pemberian pelatihan kepada masyarakat akan dapat menambah ketrampilan karena akan menambah pemasukan di bidang ekonomi. Rosyadi, (2018) mengatakan bahwa kewirausahaan akan berkembang dan dapat memberikan harapan bagi kelangsngan UKMK dan memperkuat perekonomian.

Dan bentuk pelatihan pembuatan warna alami adalah salah satu alternatif yang bisa ditawarkan oleh Tim pengabdian dari Untag Surabaya kepada Para Anggota UKM yang ada di KBP yang ada di Kota Malang supaya dapat tetap bertahan di tengah masa pandemi ini. Berikut ini beberapa hal yang bisa menjadi acuan bagi UKM untuk belajar berlatih membuat warna alami berbahan tanaman dan limbah rumah tangga dengan melakukan :

- 1) Perencanaan pelatihan yang dilakukan bersama Mitra untuk menentukan jadwal serta bentuk pelatihan apa yang mereka butuhkan di dalam menunjang perekonomian bagi UKM sehingga hasil pelatihan dapat menambah penghasilan.
- 2) Pelaksanaan pembuatan warna alami
 - a) Dimana kemampuan anggota pelatihan dalam membuat warna alami dengan benar sehingga hasil yang diperoleh dapat menghasilkan warna yang bisa di transfer ke kain

yang akan dibuat menjadi batik tulis dan ecoprint dengan baik. Pertama Pelatih akan mendemokan pembuatan warna dengan menggunakan bahan- bahan alami kemudian mengaplikasikan warna pada kain yang akan dibuat menjadi batik tulis dan ecoprint secara langsung, dan para anggota bisa langsung melihat dan melakukan tanya jawab secara langsung pada saat demo.

- b) Dalam mendemokan cara membuat warna alami instruktur telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat warna alami yang berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar rumah warga, misal kulit pohon yang mengandung tannin yang tumbuh di rumah warga, kemudian limbah buah-buahan yang bisa digunakan untuk membuat warna dengan cara di treatment terlebih dahulu, jika semua bahan sudah siap maka proses pembuatan warna siap dilakukan dengan mengatur komposisi dan lamanya waktu pembuatannya.
 - c) Dengan hasil warna yang siap untuk digunakan menjadi bahan warna untuk kain batik tulis dan kain blangked pada kain yang akan dibuat menjadi ecoprint maka peserta pelatihan dapat melakukan usaha seperti uraian di atas, dan diharapkan usaha dari peserta pelatihan dapat berjalan di tengah pandemi seperti saat ini karena pembuatan warna dapat dilakukan di rumah masing-masing tanpa harus keluar dari rumah. Dan hasil pembuatan warna ini selain bisa digunakan sendiri untuk membatik dan membuat ecoprint maka juga bisa dijual ke pengrajin lain bisa dilakukan penjualan secara online
- 3) Terakhir adalah melakukan evaluasi dan monitoring setelah diberikan pelatihan pewarnaan alami, dan akan tetap dilakukan sebagai bentuk kelanjutan dari pelatihan pembuatan ecoprint pada media kain kepada para anggota pelatihan. Dan untuk Pendampingan dan monitoring ini juga akan di monitor terus menerus lewat Grup WA. Dan supervisi akan dilakukan untuk menilai kesesuaian aplikasi dengan keterampilan dan pengetahuan dari para peserta pelatihan, tentang bagaimana mereka dapat membuat warna alami yang telah diberikan kepada peserta selama pelatihan.



Gambar 1 : Pelatihan Pembuatan Pewarnaan Alami pada kain yang akan di buat menjadi kain blangked saat membuat ecoprint.

Sumber : Dokumentansi Pribadi

KESIMPULAN

UKM dan pelaku usaha di Kampung Budaya Polowijen dimasa pandemi saat ini mengalami menurun penjualan pada hasil pemasukan wisatawan yang datang ke KBP sehingga membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan mengikuti pelatihan pembuatan warna alami dengan mendemokan secara langsung di KBP setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan. Partisipasi dan kemauan mitra untuk mengembangkan usaha pembuatan warna alami dengan menggunakan bahan baku yang berasal dari alam untuk dapat mendukung perekonomian pengrajin yang ada di Kampung Budaya Polowijen, Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, dan dapat dijadikan sebagai kegiatan tridharma bidang abdimas dan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih kepada masyarakat Polowijen khususnya pengurus KBP yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian tim Abdimas selama melakukan pelatihan cara membuat warna dari bahan alami.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

Kamunge, M. S., Njeru, D. A., & Tirimba, O. I. (2014). Factor Affecting the Performance of Small and Micro Entreprises in Limuru Town Market of Kiambu Country, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 4, Issue 12.

Mangeswuri, D. R., Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Permana, S. H., Meilani, H., Sayekti, N. W., & Rivani, E. (2018). *Industri Kreatif, Fintech dan UMKM dalam Era Digital*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI

Rosyadi, K. (2018). New Social Capital Dan Revolusi Industri 4.0 : Studi Terhadap Pembangunan Masyarakat Umkm Batik Tanjung Bumi Bangkalan Madura . *Jurnal Pamator*, ISSN: 1829-7935,11(2), 49-53.

Sandari, T.E., Rahmiyati, N., Kartini, I.A.N.,(2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Melatih Membuat Ecoprint,. *Jurnal Abdi Mas TPB*, p-ISSN 2655-7533. e-ISSN 2656-3592, 3(2), 158-164.

Spradley, J. (2007). *Menulis Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.